

PENGARUH MOTIVASI DAN KINERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MALESUNG MANADO

Herry S. Dahlan

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Email: herrydahlan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh motivasi guru dan Kinerja guru terhadap Minat belajar Peserta didik di SMK Malesung Manado. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Guru terhadap Minat belajar Peserta didik; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Guru terhadap minat belajar peserta didik; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi guru dan kinerja guru terhadap minat belajar peserta didik; (4) Nilai kontribusi variabel Motivasi Guru dengan minat belajar peserta didik sebesar 0,4%; variabel kinerja guru dengan minat belajar peserta didik sebesar 51,5%; Pengaruh Motivasi Guru dan Kinerja Guru terhadap minat belajar peserta didik sebesar 48,6%.

Kata kunci: ***Motivasi Guru, Kinerja Guru, Minat belajar***

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher motivation and teacher performance on student interest in learning at the Malesung Vocational School in Manado. The data analysis technique used is the product moment correlation analysis with a significance level of 5% and multiple regression analysis. The results showed that: (1) There was a positive and significant influence between Teacher Motivation on Student Interest in learning; (2) There is a positive and significant effect between Teacher Performance on learners' interest in learning; (3) There is a positive and significant effect between teacher motivation and teacher performance on students' interest in learning; (4) The value of the contribution of the Teacher Motivation variable to students' learning interest is 0.4%; teacher performance variables with student interest in learning by 51.5%; Effect of Teacher Motivation and Teacher Performance on learners' interest in learning by 48.6%.
Keywords: Teacher Motivation, Teacher Performance, Interest in learning

I. Pendahuluan

I.1. Latar belakang

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994). Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah, 1994).

Dari hasil wawancara dengan guru-guru, di SMK Malesung Manado didapati bahwa adanya guru-guru yang mengajar seadanya, tanpa persiapan sebelum mengajar dan tidak tegas dalam menerapkan aturan sekolah. Kemudian sebagian guru sebelum mengajar mempersiapkan materi mengajar, giat mendorong peserta didik untuk belajar, tegas dalam menerapkan aturan sekolah sehingga minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Mengingat terdapat pengaruh dan begitu pentingnya motivasi guru dan kinerja guru dalam membentuk minat belajar peserta didik, maka perlu diteliti tentang

pengaruh motivasi dan Kinerja guru terhadap minat belajar peserta didik SMK Malesung Manado.

I.2. Kajian teori

I.2.1 Motivasi Guru

Motivasi kerja diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Ibrahim Bafadal (Sarbini, 2004: 21) mengutip Hoy dan Miskel (1987) dan Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang ditambahkan oleh Wiles (1955) bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja guru sangat mempengaruhi performansinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Motivasi kerja guru adalah motivasi yang menyebabkan guru bersemangat dalam mengajar karena kebutuhannya terpenuhi. Kepala sekolah yang menyadari bahwa esensi kepemimpinan terletak pada hubungan yang jelas antara pemimpin dengan yang dipimpinnya dan memahami kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan kelompok akan berperilaku meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah yang dipimpinnya. Begitu juga kepala sekolah sebagai supervisor, kemampuannya memilih pendekatan yang paling tepat dalam melaksanakan supervisi sebagai upaya pembinaan dan bimbingan akan sangat berpengaruh pada motivasi kerja guru.

Pernyataan Wiles yang dikutip Bafadal (Sarbini, 2004: 21) mengidentifikasi 8 kebutuhan guru, yaitu: (1) rasa aman dan hidup layak, (2) kondisi kerja yang menyenangkan, (3) rasa diikutsertakan, (4) perlakuan yang jujur dan wajar, (5) rasa mampu, (6) pengakuan dan penghargaan, (7) ikut ambil bagian dalam pembuatan kebijakan sekolah, dan (8) kesempatan mengembangkan *self respect*.

I.2.2 Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2004:11). Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

Kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa adalah usaha secara sengaja, terencana dan terus menerus untuk menciptakan dan membina saling keterhubungan antara organisasi dan publiknya. Secara keseluruhan di dalam definisi para ahli tersebut diatas terkandung satu inti dalam kegiatan kinerja guru

terhadap motivasi belajar siswa yaitu usaha seorang guru untuk mendapatkan hasil atau kualitas output siswa sehingga jika ini terwujud maka akan bermanfaat antara guru dan siswa. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa adalah proses komunikasi yang berkesinambungan antara guru dengan siswa untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan dukungan yang simpatik sehingga terjalin kerja sama yang harmonis antara pendidik (guru) dan siswa.

Ada beberapa pengertian kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

I.2.3 Minat Belajar peserta didik

Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchari, 1985).

Pengertian Minat Belajar Siswa Menurut Para Ahli - Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994). Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994).

Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan

minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah, 1994).

II. Metode Penelitian

II.1 Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Malesung Manado. Waktu penelitian Agustus - November 2019.

II.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Malesung Manado yaitu sebanyak 19 pendidik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik propotional random sampling, mengingat penelitian ini bersifat homogeny. Sampel dalam penelitian ini yaitu pendidik sebanyak 18 guru. Penerapan sampel ini mengacu dari ketentuan rumus Slovin.

II. 3 Teknik pengambilan data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada peserta didik pendidikan agama Kristen di SMK Malesung Manado

2. Angket atau kuesioner

Instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan memberi tanda pada pilihan jawaban yang terdiri dari, Selalu atau sangat tinggi (SL), Sering atau Tinggi (SR), Kadang-kadang atau cukup tinggi (KK), Jarang atau Rendah (JR), dan tidak pernah atau rendah sekali (TP).

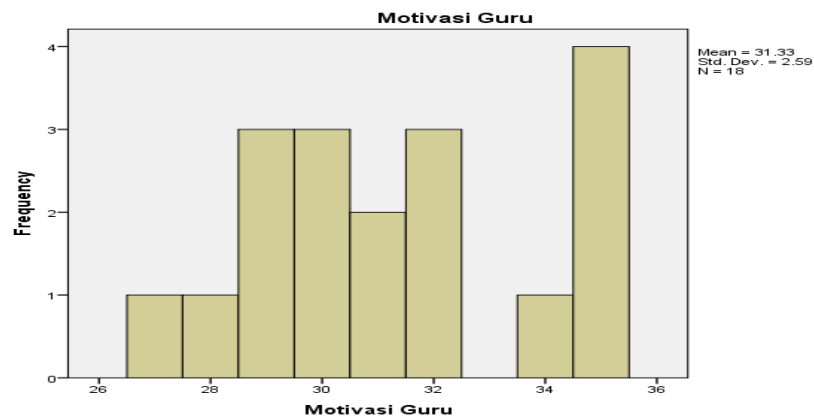
III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

III.1 Hasil Penelitian

III. 1.2 Motivasi guru

Hasil deskripsi motivasi guru (X1) diterangkan bahwa terdapat 18 responden dengan Nilai rata-rata (mean) adalah 31,3, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2.59, Tingkat penyebaran data Motivasi guru (variance) 6.70, rentang data atau range adalah 8, nilai minimum motivasi guru 27, Nilai Maksimum motivasi guru 33. Berdasarkan Hasil interpretasi skor variabel, motivasi guru termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti

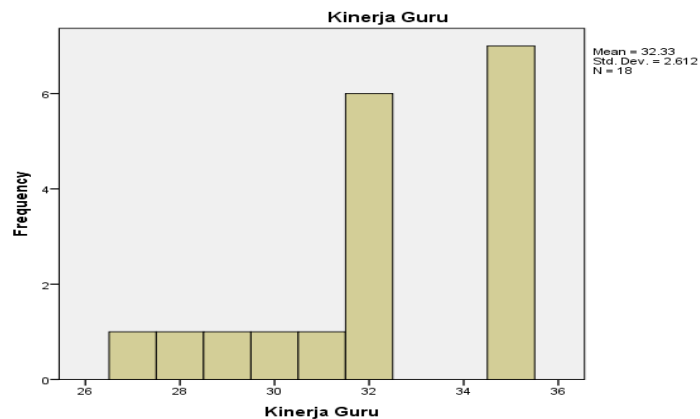
motivasi guru kurang bermotivasi baik terhadap Minat belajar peserta didik. Identifikasi tinggi rendahnya motivasi guru dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1. Grafik variabel motivasi guru (X1)

III.1.2. Kinerja Guru

Hasil deskripsi variabel kinerja Guru (X2) diterangkan bahwa terdapat 18 responden dengan Nilai rata-rata (mean) adalah 32,3, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2.61, Tingkat penyebaran data karakter peserta didik (variance) 6.82, rentang data atau range adalah 8, nilai minimum karakter peserta didik 27, Nilai Maksimum karakter peserta didik 35. Berdasarkan Hasil interpretasi skor variabel, kinerja guru termasuk dalam rendah. Identifikasi tinggi rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari gambar 2.

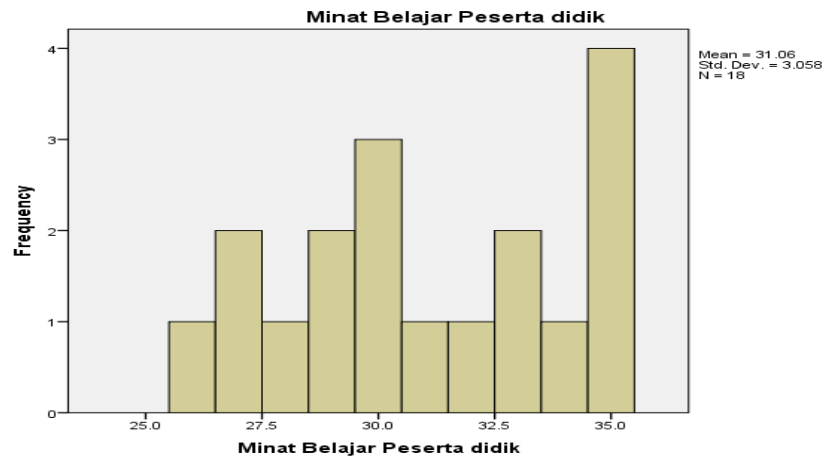


Gambar 2. Grafik variabel Kinerja Guru (X2)

III.1.3. Minat belajar Peserta didik

Hasil deskripsi variabel Minat Belajar (Y) diterangkan bahwa terdapat 18 responden dengan Nilai rata-rata (mean) adalah 9,

Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3.05, Tingkat penyebaran data karakter peserta didik (variance) 9,35, rentang data atau range adalah 9, nilai minimum minat belajar 26, Nilai Maksimum karakter peserta didik 35. Berdasarkan Hasil interpretasi skor variabel, minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori rendah. Identifikasi tinggi rendahnya minat belajar peserta didik dapat dilihat dari gambar 3.



Gambar 3. Grafik variabel minat belajar peserta didik (Y)

III.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Motivasi guru terhadap minat Belajar peserta didik SMK Malesung Manado

Variabel Motivasi Guru memberikan pengaruh yang positif terhadap minat Belajar peserta didik SMK Malesung Manado. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,295 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel motivasi guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebesar 10,2%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,04. Sedangkan 96 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi suasana belajar maupun ketersediaan perlengkapan belajar yang memadai. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula minat belajar yang dicapai peserta didik.

3.2.2 Pengaruh kinerja guru terhadap minat Belajar peserta didik SMK Malesung Manado.

Variabel kinerja Guru memberikan pengaruh yang positif terhadap minat Belajar peserta didik SMK Malesung Manado. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,859 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel kinerja guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebesar 51,0%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,510. Sedangkan 49 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi kemampuan belajar maupun ketersediaan perlengkapan belajar yang memadai. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja guru, maka semakin baik pula minat belajar yang dicapai peserta didik

3.2.3 Pengaruh Motivasi guru dan kinerja guru terhadap minat Belajar peserta didik SMK Malesung Manado.

Variabel motivasi guru dan kinerja Guru memberikan pengaruh yang positif terhadap minat Belajar peserta didik SMK Malesung Manado. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,753 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel kinerja guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebesar 48,6%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,486. Sedangkan 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi suasana belajar maupun, kemampuan belajar maupun ketersediaan perlengkapan belajar yang memadai. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi guru dan kinerja guru, maka semakin baik pula minat belajar yang dicapai peserta didik.

Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dan kinerja guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik SMK Malesung Manado, baik secara parsial maupun bersama-sama. Untuk kebijakan lebih lanjut, pihak sekolah sekiranya meningkatkan semua komponen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Hasil ini sesuai dengan teori M. Saroni (2019: 105) bahwa tujuan dari pendidikan di sekolah adalah untuk membentuk watak positif dari peserta didik. Kinerja guru dipengaruhi tiga faktor yaitu :

1. Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang demografi.
2. Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, attitude, personality, pembelajaran dan *motivasi*.
3. Faktor organisasi yang terdiri sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job redesign*.

Sedangkan Langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut (Sudarnono, 1994), yaitu:

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.

5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar

4. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang Motivasi guru terhadap minat belajar peserta didik SMK Malesung Manado dengan koefisien korelasi sebesar 0,295. Persamaan regresi bersifat linear dengan kontribusi variabel motivasi guru dengan Minat belajar peserta didik 0,04%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang kinerja guru terhadap minat belajar peserta didik SMK Malesung Manado dengan koefisien korelasi sebesar 0,859. Persamaan regresi bersifat linear dengan kontribusi variabel motivasi guru dengan Minat belajar peserta didik 51,0%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang Motivasi guru dan kinerja guru terhadap minat belajar peserta didik SMK Malesung Manado dengan koefisien korelasi sebesar 0,753. Persamaan regresi bersifat linear dengan kontribusi variabel motivasi guru dengan Minat belajar peserta didik 51,5%.

Daftar pustaka.

- Saroni Mohamad. 2019. *Pendidikan Karakter tanpa kekerasan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty. 1995.
- <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html>
- Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*.
- Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru. 1985.
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.
- Abin syamsuddin makmun, *psikologi remaja*, rineka cipta,(2004)